

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tampil dilayar televisi memakai jas warna coklat dan berdas. Mini Cooper keluaran 1977 berwarna hijau jeruk nipis dengan kap mesin berwarna hitam adalah kendaraannya. Jarang menggunakan bahasa lisan, lebih banyak bahasa tubuh yang dipakainya siapa lagi jika bukan Mr. Bean. Ulah-ulah kocaknya dan tingkah-tingkah lucunya yang kadang terkesan agak aneh mampu menyedot perhatian penonton seantero jagat ini. Seperti halnya pelaku-pelaku komedi di tanah air, contohnya program Opera van java di trans 7 setiap senin-jum`at malam mulai pukul 20.00 WIB.

Sederet para pelaku komedi berkumpul untuk menyegarkan pikiran dan membuat saraf-saraf otak kita yang tegang menjadi kendor setelah seharian lelah dan capek bekerja. Kolaborasi aktor-aktor seperti Sule, Aziz, Andre, Parto dan Nunung yang siap menghibur dikala sedang penat, untuk itulah humor dan guyonanan di buat, karena salah satu fungsinya adalah untuk membantu mencairkan ketegangan¹. Mengusung model-model lawakan modern dengan kreatifitas sedemikian rupa seperti penyesuaian tokoh dan karakter.²

¹ Darmasyah, *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor cetakan ke-1*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 104

² <http://pojokan-artikel.blogspot.com/2012/02/fakta-kenapa-ovj-begitu-lucu.html>

Begitupula penggunaan properti yang aman dengan tujuan jika terjadi adegan perang atau perkelahian tidak melukai pemain karena lunak. Di tambah dengan sikap agak berlebihan (*exaggeration*) yang berarti melebihkan sesuatu secara tidak proporsional³. Membuat penonton tertawa terpingkal-pingkal dan mengocok perut. Tidak sampai disitu, terkadang para tokoh membawakan lagu-lagu yang dapat mengocok perut para penonton dari lagu “Susus”, “Mungkinkah”, atau “andeca-andeci”.

Tidak jarang pula jika bintang tamunya perempuan maka menjadi sasaran bahan rayuan dan gombalan. Tidak kaget jika tontonan seperti ini disajikan, karena yang diinginkan sebagian masyarakat adalah kreativitas yang tinggi dan tidak basi untuk ditonton. Ciri-ciri tersebut merupakan bentuk model-model lawakan modern. Dan masih banyak pelaku komedi lain di tanah air yang tampil baik secara grup maupun individu seperti Tukul Arwana, Warkop DKI, Patrio, Srimulat, Kartolo yang turut menghibur masyarakat Indonesia. Canda, guyon, humor atau gurauan, adalah sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tiap level masyarakat memiliki gaya, model dan tema-tema tersendiri dalam melakukan gurauan. Terlebih masyarakat Jawa Timur yang gemar dengan guyonan, hal ini terbukti dengan adanya seni ludrukan, ketoprak, wayang orang dan wayang kulit. Yang kebanyakan penggunaan bahasanya bahasa rakyat, bahasa pasaran yaitu *kromo ngoko*. Tampilannya juga dengan lawakan lokal atau cerita-cerita rakyat tentang falsafah kehidupan dengan

³ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika modern pendekatan praktis cetakan ke-4*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1998), h. 128

menyelipkan *parikan* yang dalam khazanah bahasa jawa adalah pantun. Tapi yang lebih penting dari itu semua, yaitu dalam konteks canda sebagai dakwah.

Minimal jika canda dapat mempermudah dzikir kepada Allah, maka ia bernilai ibadah. Humor yang pantas dan relevan adalah alat yang kuat⁴, alat kuat yang dipakai untuk menyampaikan pesan moral. Namun semuanya akan sia-sia jika humor-humor di atas pentas itu tidak mengajarkan tentang moralitas dan nilai-nilai kehidupan. Disinilah kemudian berbagai upaya dalam menjadikan canda dan humor sebagai teknik dakwah harus diapresiasi karena sangat dekat dengan efektivitas tujuan dakwah itu sendiri.

Ialah Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo pelawak Regional Jawa Timur kelahiran kota Gresik. Seorang pelawak yang mengartikan bahwa pelawak adalah penuntun laku disegala waktu. Seorang pelawak yang ketika menyampaikan humor materinya harus menggugah tontonan dan tuntunan bagi masyarakat luas, baginya melawak bukan sekedar mampu membuat orang tertawa, tapi juga menumbuhkan motivasi berbuat kebajikan serta memahami arti dari hidup ini sendiri.

Tampil mengenakan songkok ukuran 17 centimeter di setiap acara. Telah menggeluti dunia seni lawak indonesia kurang lebih dari 32 tahun dengan pasang surut perjalanan karirnya. Tidak hanya berhenti sampai

⁴ Scott Friedman, *Humor dalam presentasi*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2006), h. 150

disitu, selain menggeluti dunia lawak seorang Djadi Galajapo juga menjadi *host, presenter* atau *MC (master of ceremony)* dan Narasumber. Dan kini dia tercatat aktif menjadi *host* stasiun TV Nasional TVRI Jawa Timur program acaranya Obsesi (Obrolan Santai Sore Hari) dan program acara (Om Pendidik), namun tak jarang beliau menjadi ustadz penceramah di berbagai acara. Pria yang akrab di sapa abah di lingkungan rumah tersebut, mempunyai gaya lawakan yang khas ketika berceramah. Kreativitasnya cukup tinggi tidak kalah dengan pelaku komedi atau pelawak nasional yang sedang naik daun.

Kelebihannya terletak pada kreativitas dalam memainkan kata-kata atau disebut juga dengan *puns*, piawai mengugah dan menyegarkan suasana penonton dengan *joke-joke* segar. Dia mempunyai kecerdasan untuk memilih kata atau kalimat yang pas untuk ditertawakan, Dan yang paling penting adalah adanya nilai-nilai moral dalam lawakan. Inilah kemudian menjadi pembeda, antara lawakan Djadi dengan beberapa lawakan lain. Bahkan dalam penampilannya tidak jarang mengadakan quiz pada suatu acara dengan tujuan menyegarkan suasana dan hadiahnya keluar dari kantongnya sendiri. Inilah gaya seorang Djadi, seorang Djadi yang menjadi diri sendiri dan tidak meniru gaya komedian lain. Sejalan dengan itu menurut *Carl Huffman, CSP* seorang pembicara dan trainer lebih dari 500 perusahaan terkemuka di dunia berpendapat” Berapdatasilah jangan meniru, Jadilah diri sendiri yang berkembang dan pendengar anda

akan menyukai anda karena hal itu”⁵. Berikut beberapa bukti dari keahlian menggunakan humor ketika beliau berada di pentas maupun panggung.

Ketika Abah Djadi menjadi penceramah untuk menyampaikan rukun Islam agar terbiasa dan akrab di telinga anak. Ketika berada di tengah-tengah perhelatan pentas acara buka puasa bersama anak-anak panti asuhan, lagu “balonku ada lima” direkayasa menjadi sebagai berikut:

Rukun islam ada lima

Nomer satu syahadat

Nomer dua mengerjakan shalat

Nomer tiga bayar zakat

Siapa yang tak bayar zakat

Dorr.....

Disiksa di akhirat

Nomer empat berpuasa

Nomer lima pergi haji

Contoh ketika Abah Djadi mengisi pengajian jama`ah yasinan yang bertemakan tentang kematian, berikut: “sebagai makhluk hidup, mau tidak mau, takut tidak takut, setiap manusia pasti mati! Apa itu mati? Mati itu artinya masanya berhenti, ungkap djadi galajapo sambil menyisipkan banyolannya. Mati dalam bahasa arab di sebut maut, yakni mau tidak mau harus ikut.”

⁵ Scott Friedman, *Humor dalam presentasi*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2006), h. 162

Melihat fenomena dakwah diatas ketika sebuah lawakan dijadikan sebagai media penyampai pesan moral, dan hal tersebut adalah bagian dari aktivitas “dakwah”⁶. Berawal dari fenomena tersebut, dengan latar belakang seorang pelawak lantas berdakwah itulah alasan peneliti mengangkat menjadi sebuah judul penelitian. Jika seorang ustadz atau da’i ketika menyampaikan tausiyah dan diselingi dengan melawak itu adalah hal yang biasa. Namun, jika seorang pelawak berceramah dengan menggunakan kelebihan lawakannya lantas kemudian dijadikan sebagai teknik dakwah itu bukan hal yang biasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada rumusan masalah:

Bagaimana humor sebagai Teknik dakwah digunakan dalam metode dakwah ceramah ” HM. Chengho Djadi Galajapo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran seperti apakah Teknik yang digunakan HM. Chengho Djadi Galajapo dalam dakwah metode ceramah.

⁶ Cheng Hoo Djadi Galajapo, *penuntun laku di segala waktu*, AR-RUZZ MEDIA 2012, h. 345

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan yang sangat berharga untuk mengembangkan kualitas dan kreatifitas di bidang komunikasi dalam proses dakwah khususnya untuk mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.
 - b. Diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dakwah dan referensi pada jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.
 - c. Diharapkan dapat menjadi literatur baru bagi para da'i guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.
2. Secara praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama pada Fakultas Dakwah untuk mengembangkan program-programnya.
 - b. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan potensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).

E. Definisi Konsep

Pada definisi konseptual ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan

sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat mempunyai perspektif yang baik untuk mencapai kesuksesan penelitian. dibawah ini terdapat penjelasan makna kata kunci yang tercantum dalam judul yaitu:

1. Humor

Humor berasal dari istilah inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan⁷. Arti ini berasal dari doktrin ilmu faal kuno mengenai empat macam cairan , seperti darah, lendir, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan tempramen seseorang. Sheinowizt menyatakan: “humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur”. Humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/ aneh yang bersifat menghibur⁸.

Sheinowitz (1996) menguraikan pengertian humor dalam beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Humor adalah untuk mendorong tawa atau hiburan
- b. Kemampuan untuk memahami, menikmati, atau mengungkapkan apa yang lucu, aneh, atau tidak masuk akal.
- c. Salah satu dari empat cairan tubuh, darah, dahak, choler, dan empedu hitam, yang bagian-bagiannya relatif dianggap dalam

⁷ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, h. 65

⁸ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, h. 66

fisiologis Yunani kuno untuk mengatur kondisi seseorang dan kesehatan umum.

- d. Dalam pandangan fisiologi cairan tubuh, seperti darah, getah bening atau empedu.
- e. Karakteristik watak seseorang atau tempramen.
- f. Sesuatu yang datangnya tiba-tiba, kehendak tak terduga. perilaku berubah-ubah atau aneh.

Pengertian humor di dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer yaitu kemampuan merasai suatu hal yang lucu atau menyenangkan hati. Yaitu keadaan dalam bercerita dan sebagainya yang menimbulkan rasa lucu; kejenaakaan; keadaan yang menggelikan⁹. Pengertian humor menurut emil salim: humor adalah suatu situasi dan kondisi yang bebas dari nilai baku (*fixed value*). Humor memiliki daya rangsang untuk tertawa, namun tertawa bukan tujuan akhir humor. Kadang humor tampil mantap sebagai penyegar pikiran sekaligus sebagai penyejuk batin, dan penyalur uneg-uneg¹⁰. menurut jaya suprana humor adalah alat untuk memberi kenikmatan (*joy*) kesenangan (*fun*) dan kebahagiaan (*happiness*) bagi umat manusia. Sedangkan pengertian humor secara umum yang berkembang dalam masyarakat kita tentunya banyak versinya. Terkadang sulit juga membedakan antara humor dengan lelucon, lawak dan sebagainya. Namun pengertian humor yang dikemukakan James Dananjaya, Guru Besar dan ahli folkfor dari

⁹ Peter salim, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi ketiga*, (Jakarta: Modern English press, 2002), h. 542

¹⁰ Pramono, *Karikatur-karikatur 1970-1980*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983)

Universitas Indonesia, sekurang-kurangnya dapat dijadikan titik pangkal dalam membahas humor.

James Dananjaya lebih lanjut menyatakan bahwa humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarannya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa¹¹. Terjadinya hal ini menurut Dananjaya, karena sesuatu yang bersifat menggelitik perasaan disebabkan kejutannya, keanehannya, ketidakmasuk akalannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejangalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa humor adalah keadaan lucu, yang mendorong kita untuk tertawa.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.¹²

Metode dakwah ialah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dasar hikmah dan kasih sayang¹³. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

¹¹ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, h. 68

¹² Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 357

¹³ Toto Asmara, *komunikasi dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, cetakan. 1, 1997), h.

Acep Aripuddin di dalam bukunya menjelaskan bahwa Metode dakwah adalah cara yang digunakan *da`i* untuk menyampaikan materi dakwah (islam).¹⁴

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, menurut beberapa Ahli:

1. Al-bayanuni (1993:47) mengemukakan sebagai berikut: yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
2. Said bin Ali al-Qathani (1994:101) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
3. Abdul al-karin zaidan (1993:411) adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Dari berbagai pandangan menurut para Ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da`i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah¹⁵.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini diuraikan, meliputi:

¹⁴ Acep Aripudin *pengantar Azyumardi, Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kencana 2011), h. 8

¹⁵ Wahyu ilaihi, *komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 20

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini yaitu keunikan seorang pelawak yang berdakwah di mana fenomena ini tidak pernah terjadi, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian. Juga berisikan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang kerangka teoritik yang membahas tentang teori yang dikaji terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang metode, tehnik dakwah dan humor, dan digunakan sebagai landasan untuk memahami temuan yang diperoleh. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat tentang langkah-langkah, pendekatan, jenis dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk meneliti dan menggambarkan seorang Djadi Galajapo. pada bab ini juga membahas tentang teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dan pengecekan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Menjelaskan tentang Biografi dan Metode Dakwah apakah yang digunakan oleh Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo. Dalam arti bab inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Bab ini yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.